

TRANSFORMASI PRAKTIK PEMBELAJARAN MENJADI ARTIKEL ILMIAH: PENDAMPINGAN PENULISAN PTK BAGI GURU KOMUNITAS SIAGA

Ferdinandus Ardian Ali^{1*}, Maximus Tamur², Kristianus Viktor Pantaleon³,
Kanisius Mandur⁴, Fulgensius Efrem Men⁵, Emilianus Jehadus⁶

¹⁻⁶Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
ardiunikaruteng@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Keterbatasan guru dalam mendokumentasikan praktik pembelajaran dalam artikel ilmiah menjadi salah satu hambatan dalam penguatan budaya penelitian di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Komunitas SIAGA Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, NTT dalam memahami, merancang, melaksanakan, menganalisis data, serta menulis artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini melibatkan 17 guru mitra dan dilaksanakan secara daring melalui workshop serta pendampingan penulisan PTK. Sebelum kegiatan, peserta mengisi angket untuk memetakan kompetensi awal pada 4 aspek, yaitu pemahaman PTK, perancangan dan pelaksanaan PTK, analisis data PTK, dan penulisan artikel PTK. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif melalui persentase capaian pada setiap aspek kompetensi. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami PTK mencapai 85%, merancang dan melaksanakan PTK mencapai 76%, serta menganalisis data PTK mencapai 80%. Sementara itu, kompetensi menulis artikel PTK mencapai 60%, menunjukkan bahwa kemampuan mentransformasikan hasil praktik dan penelitian kelas ke dalam naskah ilmiah masih menjadi tantangan utama. Keterbatasan terutama terlihat pada kemampuan teknis penulisan akademik dan pengelolaan referensi menggunakan aplikasi seperti Mendeley. Temuan ini menegaskan perlunya keberlanjutan pendampingan PTK yang diarahkan tidak hanya pada aspek metodologis, tetapi juga pada literasi publikasi dan manajemen referensi agar praktik pembelajaran guru dapat terdokumentasi menjadi karya ilmiah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah; Guru; Komunitas Siaga; Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: Teachers' limited ability to document instructional practices in scholarly articles poses a significant obstacle to fostering a research culture within schools. This community service initiative aimed to enhance the competencies of teachers from the SIAGA Community in Satar Mese District, Manggarai Regency (East Nusa Tenggara), specifically regarding the understanding, design, implementation, data analysis, and article writing associated with Classroom Action Research (CAR). The program involved 17 participating teachers and was conducted online through workshops and guided CAR writing sessions. Prior to the activities, participants completed a questionnaire to assess their baseline competencies across four areas: understanding CAR, designing and implementing CAR, analyzing CAR data, and writing CAR articles. Data were analyzed using descriptive statistics based on the percentage of achievement in each competency area. The results indicated that teacher competence reached 85% for understanding CAR, 76% for designing and implementing CAR, and 80% for analyzing CAR data. However, competence in writing CAR articles stood at 60%, highlighting that transforming classroom practices and research findings into scholarly manuscripts remains a primary challenge. Limitations were particularly evident in technical academic writing skills and reference management using tools such as Mendeley. These findings underscore the need for sustained CAR mentorship that addresses not only methodological aspects but also publication literacy and reference management, ensuring that teachers' instructional practices can be effectively documented as ongoing scholarly work.

Keywords: Classroom Action Research; Scientific Article; SIAGA Community; Teacher.



Article History:

Received: 29-08-2026
Revised : 19-09-2026
Accepted: 21-09-2026
Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi praktik pembelajaran ke dalam pengetahuan yang terdokumentasi dan dapat disebarluaskan merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru di tengah tuntutan pendidikan berbasis bukti (Muilenburg, 2024). Guru tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai *reflective practitioner* yang mampu mengidentifikasi persoalan di kelas, menguji alternatif pemecahan masalah, menganalisis perubahan, serta mengomunikasikan temuannya secara akademik (Zosh et al., 2024). Dalam konteks ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki posisi strategis karena memungkinkan guru melakukan penyelidikan sistematis terhadap praktik pembelajaran sendiri sekaligus menggunakan hasil penelitian tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran (Friesen & Brown, 2024). Namun, persoalan global yang masih muncul adalah adanya kesenjangan antara praktik penelitian yang dilakukan guru dan kapasitas mereka untuk mendiseminasikan hasilnya melalui publikasi ilmiah (Majir et al., 2021; Tamur et al., 2025). Tinjauan terhadap 63 artikel *action research* dalam jurnal pendidikan sains menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai penulis atau *co-author* masih sangat terbatas, sementara sebagian besar penelitian justru dilakukan dalam pola kolaboratif dengan peneliti dari perguruan tinggi (Feldman et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru tidak cukup berhenti pada kemampuan melakukan penelitian, tetapi perlu diperluas hingga kemampuan mengartikulasikan pengalaman dan temuan pembelajaran menjadi pengetahuan ilmiah yang dapat dibaca, ditelaah, dan dimanfaatkan oleh komunitas pendidikan.

Persoalan tersebut memiliki relevansi langsung dengan kondisi Komunitas SIAGA di Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, NTT. Berdasarkan pemetaan awal terhadap 17 guru mitra, kemampuan mereka menunjukkan adanya kesulitan dalam menyusun artikel PTK. Penilaian awal pada angka kurang dari 50% terkait bagaimana merumuskan, melaksanakan, menganalisis, hingga menyusun artikel PTK. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata ketidakmampuan guru melakukan refleksi atau penelitian di kelas, melainkan adanya *knowledge translation gap*, yaitu kesenjangan antara pengalaman dan hasil penelitian di kelas dengan kemampuan mengemasnya dalam struktur artikel ilmiah yang memenuhi kaidah akademik. Dengan demikian, pengabdian ini diperlukan karena terdapat kebutuhan nyata untuk mengubah praktik pembelajaran yang selama ini bersifat personal dan kontekstual menjadi pengetahuan yang terdokumentasi, sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi guru lain sekaligus memperkuat budaya penelitian dalam komunitas guru.

Urgensi pendampingan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya. Ulfah & Karolina (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan penulisan akademik berbasis *action research*

dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menulis melalui proses pelatihan yang bersifat reflektif dan siklik. Dalam konteks yang lebih spesifik, Amin et al. (2023), melalui pelatihan penulisan artikel berbasis action research bagi guru Biologi MA/MTs, menunjukkan pentingnya kombinasi antara pemahaman PTK, latihan penulisan, dan pendampingan untuk membantu guru menghasilkan artikel ilmiah. Temuan serupa dilaporkan oleh Lubis et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan implementasi PTK kepada guru tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan penelitian kelas, tetapi juga membuka ruang pengembangan artikel ilmiah sebagai luaran penelitian. Sementara itu, Azizah et al. (2024) menemukan bahwa guru menghadapi sejumlah hambatan dalam mentransformasikan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah, antara lain kebiasaan menulis yang belum terbentuk, keterbatasan pemahaman tentang teknik penulisan, motivasi, keterbatasan waktu, serta akses terhadap referensi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan yang dihadapi guru Komunitas SIAGA bukanlah persoalan individual, melainkan merupakan bagian dari tantangan yang lebih luas dalam membangun kapasitas guru sebagai peneliti sekaligus penulis ilmiah.

Lebih lanjut, bukti empiris menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan lebih relevan dibandingkan dengan pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Nugroho et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *mentoring* yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan dapat mendukung perkembangan profesional guru dalam bidang penulisan akademik. Dalam konteks Indonesia, studi tentang guru sebagai *teacher researcher* di wilayah urban dan rural Aceh menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah masih menjadi salah satu tantangan penting dalam pengembangan profesional guru (Husna & Sari, 2024). Dengan demikian, intervensi yang tepat bukan sekadar memberikan pengetahuan tentang PTK, tetapi juga membangun ekosistem pendampingan yang menghubungkan pengalaman pembelajaran, proses penelitian, analisis data, penulisan akademik, dan pengelolaan referensi secara utuh.

Kebutuhan tersebut juga memiliki landasan kebijakan yang kuat. Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru menempatkan kegiatan penelitian, pengembangan kompetensi, dan diseminasi karya sebagai bagian penting dari perjalanan profesional guru. Regulasi terbaru mengenai Jabatan Fungsional Guru, yaitu Keputusan Menteri, menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja, pengembangan kompetensi, dan pengembangan karier guru sebagai bagian dari sistem jabatan fungsional guru. Dalam perspektif pengembangan profesional berkelanjutan, publikasi ilmiah juga berfungsi bukan hanya sebagai produk administratif, tetapi sebagai mekanisme untuk mendokumentasikan praktik baik, menyebarkan inovasi pembelajaran, dan membangun komunitas pengetahuan di antara guru. Karena itu, penguatan kapasitas guru dalam

menulis artikel berbasis PTK menjadi semakin relevan ketika dilaksanakan melalui komunitas profesional seperti Komunitas SIAGA.

Berdasarkan permasalahan dan bukti empiris tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendampingan transformasional, yaitu mendampingi guru mengubah pengalaman dan praktik pembelajaran menjadi artikel ilmiah berbasis PTK melalui workshop daring dan pendampingan yang terstruktur. Pendampingan diarahkan pada empat kompetensi utama, yaitu (1) pemahaman konseptual PTK, (2) perancangan dan pelaksanaan PTK, (3) analisis dan interpretasi data PTK, serta (4) transformasi hasil PTK menjadi artikel ilmiah, termasuk penelusuran literatur dan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun kesadaran bahwa setiap persoalan pembelajaran dapat menjadi sumber pengetahuan apabila diidentifikasi, diteliti, dianalisis, dan dikomunikasikan secara sistematis.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama bulan Juli 2026 secara daring pada Komunitas SIAGA (Sahabat Interaksi Guru) yang berlokasi di SMAN 4 Satar Mese, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, sebagai komunitas profesional guru yang menjadi wadah interaksi, berbagi pengalaman, dan pengembangan kapasitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mitra kegiatan terdiri atas 17 guru yang memiliki pengalaman dalam praktik pembelajaran, tetapi masih menghadapi kesenjangan dalam mendokumentasikan praktik tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mentransformasikan hasilnya menjadi artikel ilmiah. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan *participatory professional development*, dengan dosen berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan guru ditempatkan sebagai subjek aktif yang mengidentifikasi pengalaman pembelajaran, mengembangkan gagasan penelitian, menganalisis data, dan menyusun artikel. Kegiatan utama meliputi workshop dan pendampingan penulisan PTK, yang dilaksanakan secara daring melalui platform konferensi video dan media kolaborasi digital. Pendekatan ini dipilih agar proses peningkatan kompetensi tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berlanjut ke praktik, umpan balik, revisi, dan penyelesaian produk berupa artikel ilmiah.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan berupa koordinasi dengan pengurus Komunitas SIAGA, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, serta pemetaan kompetensi awal melalui angket pada 4 aspek, yaitu pemahaman PTK, perancangan dan pelaksanaan PTK, analisis data PTK, serta penulisan artikel PTK. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan penekanan materi dan strategi pendampingan. Tahap berikutnya adalah Workshop Transformasi Praktik Pembelajaran menjadi

Artikel Ilmiah, yang dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian konsep, demonstrasi, latihan terbimbing, diskusi, dan praktik penyusunan bagian-bagian artikel. Setelah workshop, kegiatan dilanjutkan dengan Pendampingan Penulisan Artikel PTK, yang berfokus pada pengembangan masalah penelitian, penyusunan struktur artikel, pengolahan dan penyajian data, penyusunan pembahasan, penelusuran referensi ilmiah, teknik sitasi, serta penggunaan Mendeley untuk pengelolaan referensi. Rangkaian kegiatan selama Juli 2026 dirancang sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Fokus/Materi	Metode
Pra-kegiatan	Minggu I, Juli 2026	Pemetaan Kebutuhan dan Kompetensi Guru	Angket awal, identifikasi pengalaman PTK, dan kebutuhan penulisan artikel	Angket, wawancara, koordinasi daring
Kegiatan 1	Minggu II, Juli 2026	Workshop PTK: Dari Praktik Pembelajaran ke Penelitian	Konsep PTK, identifikasi masalah, siklus PTK, perumusan masalah dan tujuan	Workshop, diskusi, demonstrasi
Kegiatan 2	Minggu II, Juli 2026	Workshop Analisis dan Interpretasi Data PTK	Teknik pengolahan data, penyajian hasil, interpretasi, dan penarikan kesimpulan	Praktik terbimbing, studi kasus
Kegiatan 3	Minggu III, Juli 2026	Workshop Transformasi PTK menjadi Artikel Ilmiah	Struktur artikel, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan	Workshop, latihan penulisan
Kegiatan 4	Minggu III, Juli 2026	Literasi Referensi dan Mendeley	Penelusuran artikel, sitasi akademik, dan manajemen referensi	Demonstrasi dan praktik
Kegiatan 5	Minggu IV, Juli 2026	Pendampingan Penulisan Artikel PTK	Penyusunan dan pengembangan draf artikel masing-masing guru	Mentoring, konsultasi, dan umpan balik
Evaluasi	Minggu IV, Juli 2026	Refleksi dan Evaluasi Program	Evaluasi kompetensi, pengalaman peserta, dan kualitas draf artikel	Angket, wawancara, dan observasi dokumen

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama proses kegiatan (*formative evaluation*) dan evaluasi pascakegiatan (*summative evaluation*). Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, pemantauan latihan, tanya jawab, pemeriksaan tugas, serta pemberian umpan balik terhadap rancangan PTK dan bagian artikel yang dikembangkan. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui angket evaluasi akhir, wawancara singkat, dan analisis produk berupa draf artikel PTK yang dihasilkan oleh peserta. Kompetensi guru dibandingkan berdasarkan capaian pada empat aspek yang telah dipetakan sejak awal, sedangkan kualitas produk dianalisis berdasarkan kelengkapan struktur artikel, keterkaitan antara masalah, metode, hasil, pembahasan, penggunaan referensi ilmiah, ketepatan sitasi, serta kerapian dalam pengelolaan referensi. Data hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan persentase capaian, kemudian dilengkapi dengan temuan kualitatif dari wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kompetensi dan pengalaman peserta. Keberhasilan program ditandai oleh meningkatnya kompetensi guru pada empat aspek tersebut serta tersusunnya draf artikel ilmiah berbasis PTK yang dapat dikembangkan lebih lanjut menuju proses publikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kebutuhan dan Kompetensi Awal Guru

Tahap awal kegiatan dilaksanakan secara daring pada minggu pertama Juli 2026 melalui koordinasi dengan pengurus Komunitas SIAGA dan pemetaan kebutuhan terhadap 17 guru peserta. Pemetaan dilakukan menggunakan angket yang mencakup empat aspek kompetensi, yaitu pemahaman PTK, perancangan dan pelaksanaan PTK, analisis data PTK, serta penulisan artikel PTK. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kompetensi peserta relatif baik pada aspek pemahaman PTK, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan untuk mentransformasikan pengalaman dan hasil penelitian kelas ke dalam artikel ilmiah. Temuan awal ini menjadi dasar penentuan materi workshop dan intensitas pendampingan, khususnya pada aspek penulisan akademik, analisis data, sitasi, serta pengelolaan referensi.

2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pertama adalah Workshop PTK: Dari Praktik Pembelajaran ke Penelitian. Workshop dilaksanakan pada minggu kedua Juli 2026 dengan fokus pada transformasi pengalaman pembelajaran menjadi masalah penelitian yang dapat dikaji melalui PTK. Materi meliputi karakteristik PTK, identifikasi masalah pembelajaran, perumusan masalah dan tujuan, penyusunan tindakan, serta pemahaman siklus PTK. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan interaktif, diskusi, demonstrasi, dan latihan terbimbing.

Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi persoalan nyata yang mereka temui dalam pembelajaran dan mengembangkannya menjadi gagasan penelitian yang operasional. Dokumentasi pelaksanaan workshop dan proses pendampingan ditampilkan pada Gambar 1. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik menunjukkan bahwa pendampingan diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan gagasan PTK berdasarkan pengalaman pembelajaran yang nyata.

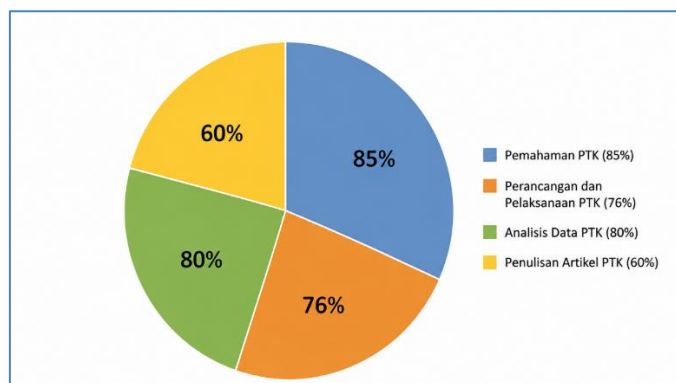


Gambar 1. Pelaksanaan workshop dan pendampingan PTK

Pada minggu kedua dan ketiga, peserta memperoleh penguatan mengenai penggunaan manajemen referensi, analisis dan interpretasi data PTK, serta teknik menyusun laporan atau hasil penelitian menjadi artikel ilmiah. Materi diarahkan pada pemilihan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk tabel atau narasi, interpretasi perubahan antarsiklus, serta keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian terdahulu. Peserta kemudian berlatih menyusun bagian utama artikel, meliputi pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan. Tahapan ini menjadi penting karena kesenjangan terbesar peserta terdapat pada kemampuan menulis artikel, bukan semata-mata pada pemahaman konsep PTK.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan melalui observasi terhadap keaktifan peserta, respons terhadap materi, kualitas latihan, kemampuan menyusun komponen PTK, serta perkembangan draf artikel. Evaluasi akhir dilakukan melalui angket dan analisis produk tulisan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada tingkat yang berbeda pada setiap aspek. Pemahaman PTK memperoleh capaian tertinggi sebesar 85%, diikuti oleh kemampuan analisis data sebesar 80% dan kemampuan merancang serta melaksanakan PTK sebesar 76%. Sementara itu, kemampuan menulis artikel PTK memperoleh capaian 60%, sehingga menjadi aspek yang memerlukan pendampingan paling intensif. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2. Capaian Kompetensi Guru Komunitas SIAGA

Data pada Gambar 2 memperlihatkan adanya pola yang menarik: penguasaan aspek metodologis PTK relatif lebih baik dibandingkan dengan kemampuan mengomunikasikan hasilnya dalam bentuk artikel ilmiah. Dengan demikian, persoalan utama mitra terletak pada transformasi pengetahuan dan pengalaman menjadi produk akademik, bukan pada ketiadaan pengalaman dalam melakukan praktik pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya pendampingan yang mengintegrasikan metodologi PTK dengan keterampilan penulisan akademik, analisis data, literasi referensi, dan manajemen sitasi. Program juga menghasilkan draf artikel PTK yang dikembangkan oleh peserta sebagai luaran konkret kegiatan dan sebagai dasar untuk proses revisi serta publikasi lebih lanjut.

4. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan waktu guru, variasi kemampuan menulis akademik, kesulitan mengolah dan menginterpretasikan data, serta keterbatasan pengalaman dalam menggunakan aplikasi manajemen referensi. Pelaksanaan secara daring juga menghadirkan tantangan berupa kestabilan koneksi internet dan keterbatasan interaksi langsung ketika peserta membutuhkan bantuan teknis. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian contoh artikel, latihan bertahap, konsultasi individual, penyediaan materi digital, serta umpan balik terhadap draf secara berulang. Untuk keberlanjutan program, pendampingan perlu dilanjutkan melalui mekanisme peer review dalam Komunitas SIAGA, klinik artikel secara berkala, serta pendampingan hingga naskah memenuhi persyaratan jurnal sasaran. Strategi tersebut diharapkan dapat mengubah kegiatan pelatihan yang bersifat temporer menjadi ekosistem pengembangan profesional dan publikasi guru yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesenjangan kompetensi guru Komunitas SIAGA paling menonjol pada aspek penulisan artikel PTK (60%), dibandingkan dengan pemahaman PTK (85%), analisis data (80%), serta perancangan dan pelaksanaan PTK (76%). Pola tersebut mengindikasikan adanya *knowledge translation gap*, yaitu keterbatasan dalam mengonversi

pengalaman dan hasil penelitian kelas menjadi pengetahuan ilmiah yang terstruktur dan dapat dikomunikasikan kepada komunitas akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa profesionalisme guru dalam konteks pendidikan berbasis bukti tidak cukup dibangun melalui kemampuan melaksanakan pembelajaran dan penelitian, tetapi juga melalui kapasitas untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan pengetahuan yang dihasilkan dari praktik tersebut (Muilenburg, 2024; Zosh et al., 2024). Dalam perspektif *reflective practitioner*, PTK seharusnya tidak berhenti menjadi instrumen perbaikan pembelajaran yang bersifat lokal, tetapi dapat menjadi mekanisme produksi pengetahuan berbasis pengalaman profesional guru (Friesen & Brown, 2024). Rendahnya capaian penulisan artikel dalam kegiatan ini juga konsisten dengan temuan Feldman et al. (2025) mengenai keterlibatan guru yang masih terbatas sebagai penulis atau *co-author* dalam publikasi *action research*. Dengan demikian, hasil PKM ini memperlihatkan bahwa tantangan utama guru bukan semata-mata melakukan penelitian, melainkan mengartikulasikan proses, data, dan refleksi pembelajaran ke dalam bahasa serta struktur ilmiah yang dapat ditelaah dan dimanfaatkan oleh pihak lain.

Peningkatan kapasitas tersebut membutuhkan intervensi yang menggabungkan pelatihan, praktik, dan pendampingan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini mendukung temuan Ulfah dan Karolina (2023) bahwa pelatihan berbasis *action research* perlu memberi ruang bagi proses reflektif dan siklikal, serta sejalan dengan Amin et al. (2023) dan Lubis et al. (2024) yang menempatkan pelatihan PTK dan penulisan artikel sebagai rangkaian kompetensi yang saling berkaitan. Secara lebih spesifik, Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengembangkan hasil PTK menjadi artikel mencakup aspek teknis penulisan, kebiasaan menulis, waktu, motivasi, dan akses terhadap referensi; hambatan tersebut memiliki kemiripan dengan persoalan yang ditemukan dalam pendampingan Komunitas SIAGA. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini, mulai dari pemetaan kompetensi, workshop, latihan terbimbing, penguatan analisis data, literasi referensi, penggunaan Mendeley, hingga pendampingan dan umpan balik terhadap draf, menunjukkan relevansi pendekatan *mentoring* yang kolaboratif dan reflektif sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho et al. (2024). Pendekatan tersebut juga sejalan dengan Husna dan Sari (2024) yang menegaskan bahwa pengembangan kapasitas guru sebagai *teacher researcher* masih menghadapi berbagai kendala dan membutuhkan dukungan profesional yang memadai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman teknis mengenai PTK, tetapi juga mulai membangun mekanisme transformasi praktik pembelajaran menjadi produk pengetahuan yang terdokumentasi. Arah tersebut selaras dengan kebijakan pengembangan jabatan fungsional guru yang menempatkan pengelolaan kinerja dan pengembangan kompetensi sebagai bagian penting dari

pengembangan profesional guru (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2026). Keberlanjutan pendampingan melalui *peer review*, klinik artikel, dan pendampingan menuju publikasi menjadi langkah strategis agar hasil kegiatan tidak berhenti pada draf, tetapi berkembang menjadi budaya penelitian dan publikasi yang berkelanjutan dalam Komunitas SIAGA.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM meningkatkan kapasitas guru Komunitas SIAGA dalam memahami, merancang, melaksanakan, menganalisis, dan menulis PTK. Capaian kompetensi menunjukkan bahwa pemahaman PTK mencapai 85%, analisis data 80%, perancangan dan pelaksanaan 76%, sedangkan penulisan artikel mencapai 60%. Pendampingan membantu guru mentransformasikan pengalaman pembelajaran dan hasil PTK menjadi draf artikel ilmiah yang lebih sistematis. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru perlu mengintegrasikan PTK, analisis data, penulisan akademik, dan literasi referensi secara terpadu.

Pendampingan penulisan artikel PTK perlu dilanjutkan secara berkala setelah kegiatan selesai. Komunitas SIAGA dapat membangun mekanisme *peer review* untuk memberikan umpan balik antarguru terhadap draf artikel. Pendampingan lanjutan juga perlu diarahkan pada penyempurnaan artikel serta proses publikasi di jurnal ilmiah. Kolaborasi berkelanjutan antara komunitas guru dan perguruan tinggi dapat dikembangkan untuk memperkuat budaya penelitian dan publikasi di kalangan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. M., Juniartin, J., & Matdoan, M. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Berbasis Action Research pada Guru Biologi MA / Mts di Tidore Kepulauan. *To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 346–358. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1683>
- Azizah, A., Ansas, V. N., Widiana, A., Khaliya, M., Ibrahim, I., & Mushonif, M. (2024). Penguatan kompetensi menulis artikel ilmiah berbasis hasil PTK untuk guru bahasa di SMA Kabupaten Bandung dan sekitarnya. *Dharma Karya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 13(3), 268–276. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i3.51303>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Feldman, A., Belova, N., Eilks, I., Kapanadze, M., Rauch, F., Mamlok-naaman, R., & Taşar, M. F. (2025). Science Teacher Action Research in Top Tier Science Education Journals : A Review of the Literature. *Journal of Science Teacher Education*, 36(1), 1–5. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2024.2366713>
- Friesen, S., & Brown, B. (2024). Knowledge brokering pivotal in professional learning : quality use of research contributes to teacher-leaders ' confidence. *Frontiers in Education*, 8(August), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1430357>
- Husna, F., & Sari, D. R. (2024). Teacher as Researcher : Exploring Competencies and

- Challenges of Urban and Rural English School Teachers. *Journal of English Language and Education*, 9(4), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jele.v9i4.530>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2026). *Permen PANRB Nomor Nomor 7 Tahun 2026 tentang Jabatan Fungsional di Bidang Pendidik dan Pengawasan Mutu Pendidikan*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/350750/permen-panrb-no-7-tahun-2026?utm_source=chatgpt.com
- Lubis, A. H., Samsudin, D., & Triarisanti, R., & Megasari, J. (2024). Penguatan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru bahasa di wilayah Bandung Raya. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1249–1262. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1004>
- Majir, A., Tamur, M., & Sennen, E. (2021). Writing scientific papers: exploring the difficulties of madrasah teachers in indonesia. *Turkish International Journal of Special Education and Guidance & Counseling*, 10(2), 141–151.
- Muilenburg, K. V. S. N. V. D. B. (2024). How can we understand and stimulate evidence - informed educational change? A scoping review from a systems perspective. *Journal of Educational Change*, 25(3), 605–634. <https://doi.org/10.1007/s10833-024-09506-z>
- Nugroho, K. Y., Anwar, C., & Hartono, H. (2024). Social Constructivist Mentoring Program to Support Teacher Professional Development : An Action Research Approach. *The Qualitative Report*, 29(5), 1416–1436. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6634>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3).
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Syaharuddin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Tamur, M., Sennen, E., Par, L., Supardi, K., Rudiyanto, Z., Ntelok, E., Ungkang, M., & Nendi, F. (2025). Panggung Virtual: Pelatihan Augmented Reality untuk Peningkatan Kreativitas bagi Komunitas Teater Saja. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(5), 5298–5306. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i5.33922>
- Ulfah, M., & Karolina, V. (2023). Improving Teachers' Academic Writing Proficiency In Mempawah Through Mgmp Training: Action Research. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(16), 222–227. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.71730>
- Zosh, J. M., Pyle, A., Sa, N. D., Omoeva, C., Robson, S., Maldonado, C., Ariapa, M., Giacomazzi, M., Dey, G., & Escall, E. (2024). Trends in Neuroscience and Education Applying the science of learning to teacher professional development and back again: Lessons from 3 country contexts. *Trends in Neuroscience and Education*, 36(3), 100225. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2024.100225>